

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia yang dikutip dari www.kompas.com, yaitu peran investasi di Indonesia yang semakin tahun semakin meningkat. Dengan jumlah investor di pasar modal meningkat 19% per Desember 2018. Angka ini memperlihatkan peningkatan cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2017, terlebih lagi jika dibandingkan secara *year on year*, jumlah investor meningkat 44%. Hal ini bisa dikatakan merupakan imbas positif dari mudahnya masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, baik saham maupun melalui reksadana.

Bahkan masih dikutip sumber yang sama, jumlah investor usia di bawah 20 tahun menunjukkan angka sebesar 16,77% dan investor dengan rentang usia 21-30 tahun menunjukkan angka sebesar 34,08%. Artinya kalangan remaja mulai tertarik untuk investasi saham. Bahkan menarik lagi dilansir dari www.finance.detik.com, sekarang galeri investasi yang coming soon mencapai 400. Selain itu Bursa Efek Indonesia juga akan aktif dalam menggandeng perusahaan untuk mengkampanyekan program Yuk Nabung Saham sehingga diharapkan bisa mengajak karyawannya untuk berinvestasi saham.

Dalam hal meningkatkan jumlah investor, bursa aktif melaksanakan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang bekerja sama dengan sejumlah Anggota Baru (AB). SPM ini merupakan sarana pembelajaran masyarakat umum mengenai proses perdagangan dipasar modal. Keuntungan yang didapatkan salah satunya bisa memahami mana saham atau reksadana meyakinkan buat dibeli atau tidak dan tahu saham perusahaan apa yang kira-kira menguntungkan dimasa datang.

Pasar modal memiliki arti tempat bertemunya dua pihak yaitu investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana dan emiten berperan sebagai badan usaha yang membutuhkan modal. Seorang investor biasanya memiliki mengalokasikan sumber dananya kepada sebuah sektor keuangan agar mendapatkan keuntungan yang positif sesuai yang sudah diharapkan sebelumnya. Selain mendapatkan keuntungan pasar modal tidak sepenuhnya akan terus mendapatkan keuntungan yang besar namun dapat diterapkan dalam teori *return* saham, adapun dari www.sahamok.com definisi *return* saham merupakan suatu hasil dimana dalam bentuk (keuntungan/positif atau kerugian/negatif) yang diperoleh dari investasi saham.

Hal ini maka harus dijadikan landasan teori bahwa dalam mengalokasikan sumber dananya di pasar modal seorang investor dapat mengambil keputusan dengan tujuan untuk mendapatkan *return* yang memiliki keuntungan positif bukan untuk memberikan yang sebaliknya. Tidak hanya mengenali dan mencari tahu perusahaan apa saja yang menguntungkan dan juga menghasilkan *return* positif.

Para investor juga harus memperhatikan anomali pasar saham. Menurut Srianingsih (2015) menjelaskan bahwa investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi terkadang terlebih dahulu mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan Khajar (2008) menjelaskan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi investor di pasar modal dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu memperoleh *profit/keuntungan*. Berdasarkan informasi yang tersedia, bahwa investor akan mengambil keputusan pada waktu kapan akan melepaskan saham atau tidak sama sekali melakukan pembelian saham.

Angga dan Pakarti (2008) pada dasarnya ada tiga macam informasi utama yang perlu diketahui para perantara perdagangan efek dan investor. Ketiga informasi tersebut adalah informasi pertama yang bersifat fundamental, informasi yang kedua berkaitan dengan masalah teknis, dan informasi yang ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan.

Menurut Jones (1996) dalam Hartono (2013) menjelaskan bahwa anomali pasar adalah suatu peristiwa yang dapat dieksploitasi untuk mendapatkan *abnormal return*. Beberapa anomali pasar yang kerap muncul adalah *the day of the week effect*, *week four effect* dan *Rogalski effect*. Namun tidak menutup kemungkinan anomali pasar lain juga bisa muncul, karena selain ketiga anomali pasar tersebut, tentunya masih ada banyak anomali lain seperti *Monday effect* dan *January effect*.

Pada dasarnya hampir ada kemiripan antara *Monday effect* dengan *the day of the week effect*. Fenomena *The Day Of The Week Effect* yang

dilakukan oleh Iramani (2006) serta Chayaningsih (2010) mendapatkan hasil yang konsisten adanya perbedaan *return* saham pada hari perdagangan, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin.

Sementara *Week Four Effect* menurut Iramani dan Lutfiaji (2014) mengatakan bahwa fenomena ini menyebabkan munculnya *return* negatif signifikan terjadi pada hari Senin minggu keempat dan Senin minggu kelima setiap bulannya. Hal ini juga dapat dijadikan suatu strategi pada minggu keempat setiap investor sebaiknya tidak mengalokasikan sumber dananya dalam pasar modal, jika tetap melakukannya mungkin akan mendapatkan *abnormal return* yang tidak diharapkan di pasar modal

Fenomena *Monday effect* menurut Hasan dkk (2015) terjadi ketika *return* pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif, sedangkan *return* yang positif terjadi pada hari-hari selain hari Senin. Dapat dijadikan sebagai contoh investor yang mengetahui adanya fenomena *Monday Effect* maka melakukan pembelian pada hari Senin untuk mendapatkan *abnormal return*, strategi ini akan lebih populer dan tidak akan dapat memperoleh suatu *abnormal return* kembali.

Sementara *Rogalski effect* merupakan fenomena yang menarik, dimana ditemukan bahwa rata-rata *return* pada hari Senin yang biasanya negatif tersebut akan menghilang pada bulan April. Hal ini juga dapat dijadikan pedoman bagi investor bahwa dapat membeli atau

menjual suatu saham pada bulan April di hari Senin karena *return* yang dimiliki tidak negatif.

Perusahaan Kontruksi non bangunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang saham-saham nya telah dilisting di BEI dalam sub sektor kontruksi Non bangunan, bisa dikatakan jenisnya sangat banyak dimata para investor. Dikutip dari www.kontan.co.id, Sejak awal tahun 2018, saham-saham sektor kontruksi tampak memikat mata lantaran terus menghijau. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kenaikan sektor ini menempatkannya menjadi sektor paling tinggi pertumbuhannya dibanding indeks sektoral lainnya. Data lebih lengkapnya, harga penutupan kenaikan dari periode 2014-2018 yang telah ditambahkan sendiri oleh penulis, bisa disimak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar 5 Saham
Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan
Per Desember tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Harga Penutupan (2014)	Harga Penutupan (2015)	Harga Penutupan (2016)	Harga Penutupan (2017)	Harga Penutupan (2018)
1	BALI	Rp420	Rp 890	Rp 1.050	Rp 1.530	Rp 1.560
2	BUKK	-	Rp 700	Rp 750	Rp 1.550	Rp 1.900
3	GOLD	Rp 310	Rp 300	Rp 500	Rp 560	Rp 540
4	IBST	Rp3.000	Rp 1.900	Rp 1.850	Rp 8.100	Rp 8.300
5	OASA	-	-	Rp302	Rp 398	Rp 368

Sumber: www.duniainvestasi.com

Dengan adanya acuan yang bisa dikatakan dari sumber yang bisa diakui keabsahannya, tentu sudah pasti para investor akan memburu dan menancapkan dana mereka pada sektor ini yang sudah jelas disampaikan mendapat keuntungan dari upaya pemerintah yang semakin menggenjot sehingga menguat ditengah pergerakan lainnya yang melemah. Terlebih lagi apabila para investor ini melihat atau mendengar salah satu berita yang dilansir oleh www.liputan6.com bahwasannya saham kontruksi non bangunan langsung menjadi pembicaraan utama ini, para investor kemudian mulai berburu saham perusahaan ini. Karena mereka menilai bahwa saham pada perusahaan ini akan terus mengalami kenaikan sepanjang tahunnya dan menjadikan mereka akan memperoleh *return* positif sebanyak-banyaknya dan membuat pundi-pundi rupiah para investor semakin menggunggung.

Merujuk dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pergerakan *return* saham pada sektor Kontruksi non bangunan. Kemudian peneliti mengangkat judul Analisis *the day of the week effect, week four effect, monday effect* dan *rogalski effect* terhadap *return* saham studi kasus pada perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dimana penelitian ini akan dijalankan dan dikembangkan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang mengangkat topik dan variabel pembahasan yang sama. Pada pasar modal Indonesia dapat melihat awal pembukaan pasar modal memberikan tarif harga saham perlembar pada setiap emiten. Pada pasar modal Indonesia buka setiap

hari Senin sampai dengan Jumat. Dengan waktu 5 hari setiap saham perlembarnya akan mengalami kenaikan atau bahkan penurunan. Jadi dapat dilihat dalam www.idx.co.id, harga saham perlembar pada pembukaan hari Senin sampai dengan penutupan hari Jumat. Sehingga investor tidak mengalami *return* yang negatif pada saat membeli maupun menjual suatu saham.

Berdasarkan *research gap*, diambil dari jurnal Saraswati dkk (2015) menemukan adanya fenomena *The day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh Islam dan Sultana (2015) yang membuktikan adanya fenomena *The day of the week effect* di bursa saham chittagong. Kedua penelitian ini menemukan *return* hari Senin cenderung negatif. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Maslichah dan Junaidi (2018) yang tidak menemukan fenomena *the day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut di dukung oleh Suryandari dan Wirawan (2018) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tidak ditemukan adanya fenomena *The day of the week effect Effect* di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian mengungkap dengan fenomena *Week Four Effect*. Saraswati (2015) meneliti pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia bahwa Hasil uji menggunakan uji *paired t-test* dapat membuktikan adanya fenomena tersebut di BEI yang menyebabkan munculnya *return* negatif pada hari Senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya. *Return* negatif terendah terjadi pada minggu terakhir

yaitu minggu keempat dan kelima. Sedangkan Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Muhammad (2016) *Week Four Effect* dengan menggunakan uji t, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *return* saham hari Senin pada minggu terakhir setiap bulannya berbeda signifikan dengan *return* saham hari Senin bukan minggu terakhir setiap bulannya. *Return* saham paling rendah dari hari Senin terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulan nya.

Beberapa penelitian mengungkap fenomena *Monday effect* Rahmawati (2016) menemukan *Monday Effect* dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham hari Senin dengan rata-rata *return* saham hari Jumat, yaitu rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai negatif.

Sementara untuk jurnal penelitian milik Maslichah dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa *Rogalski Effect* yang diuji dengan menggunakan uji *pairedt-test*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak dapat dibuktikan kebenarannya, karena tidak ada perbedaan antara *return* Senin pada bulan April dan bulan non April.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengujian anomali pasar yang berjudul: **“Analisis *The Day Of The Week Effect, Week Four Effect, Monday Effect, dan Rogalski Effect* terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat begitu luasnya permasalahan dan fenomena yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia, agar penelitian lebih mengacu pada pokok permasalahan variabel-variabel tertentu yang dikehendaki maka penulis menentukan pembatasan pada ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada *The Day of the week effect*, *Week four effect*, *Monday effect*, dan *Rogalski effect* untuk diteliti dan dibuktikan melalui penelitian, apakah terdapat pengaruh fenomena-fenomena tersebut terhadap *return* saham.
2. Untuk objek penelitian, penulis menggunakan salah satu sektor yaitu sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa permasalahan penelitian adalah sub sektor konstruksi non bangunan termasuk saham yang mengalami fluktuasi (tidak stabil) dibandingkan sektor lainnya. Sementara itu, perusahaan dengan *return* saham positif artinya perusahaan mendapat keuntungan atau mendapat *Capital Gain*. Sedangkan perusahaan dengan *return* saham negatif artinya perusahaan rugi atau mendapat *Capital Lost*. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *The day of the week effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah ada perbedaan *Week four effect* terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Apakah ada perbedaan *Monday effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
4. Apakah ada perbedaan *Rogalski effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan penelitian antara lain:

1. Menganalisis perbedaan *The day of the week effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Menganalisis perbedaan *Week four effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Menganalisis perbedaan *Monday effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

4. Menganalisis perbedaan *Rogalski effect* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor Saham

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan gambaran bagi investor dipasar modal mengenai apa saja yang dapat muncul dan berpengaruh terhadap *return* saham yang nantinya dapat mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi di lantai bursa.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan bukti mengenai fenomena *The day of the week effect*, *week four effect*, *Monday effect* dan *Rogalski effect* terhadap *return* saham pada aktifitas perdagangan saham yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi/acuan, sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang turut membahas pengaruh *The day of the week effect*, *week four effect*, *Monday effect* dan *Rogalski effect* terhadap *return* saham.